

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.¹ Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) juga melihat selama ini program literasi keuangan sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, namun belum ada evaluasinya. Maka dari itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai perlu mempersiapkan metode evaluasi untuk mengukur efektivitas program literasi keuangan. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk layanan jasa keuangan formal ini dinilai relatif rendah. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mematok literasi dan inklusi keuangan di Indonesia meningkat di tahun 2024. Tingkat inklusi tinggi dengan literasi rendah menunjukkan potensi risiko yang begitu tinggi.

Indikator inklusi keuangan Indonesia yang baik itu juga tercermin dari DKI Jakarta. DKI Jakarta memegang angka cukup tinggi yaitu indeks literasi keuangan sebesar 59,16% dan indeks inklusi keuangan sebesar 94,76% (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun

¹ <https://raizinvest.id/blog/yuk-kenali-apa-itu-literasi-keuangan/> diakses pada tanggal 1 agustus 2022 pukul 22.25

2019).² Otoritas Jasa Keuangan memberikan penghargaan TPKAD Awards sebagai provinsi terbaik dalam inovasi pengembangan program inklusi keuangan di wilayah perkotaan. Sekretaris Perusahaan Bank DKI, Herry Djufraeni menyampaikan bahwa sebagai BUMD DKI Jakarta, Bank DKI mendukung penuh langkah Pemprov DKI Jakarta untuk meningkatkan inklusi keuangan kepada komunitas pelajar melalui program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR).³ Namun, dengan rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia meningkat di tahun 2024, maka secara tidak langsung literasi dan inklusi keuangan di Jakarta harus kian meningkat juga.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas, telah disampaikan bahwa DKI Jakarta memiliki indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan yang tinggi. Peneliti melakukan observasi secara berkala di UMKM Pujasera Melawai kepada 20 pelaku usaha UMKM di sana, beberapa Pelaku UMKM mengaku belum memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.⁴ Tugas utama Program Literasi Keuangan adalah memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini dapat mengatasi sebagian besar pengetahuan tentang industri keuangan dan mencegah orang mudah tertarik pada produk investasi yang menawarkan pengembalian tinggi. Dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko. Kurangnya pengetahuan akan

² <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx> diakses pada tanggal 01/8/2022 pukul 22.30

³ <https://finance.detik.com/moneter/d-5861202/inklusi-keuangan-ri-disebut-baik-bagaimana-di-dki> diakses pada tanggal 01/8/2022 pukul 22.31

⁴ Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.

pengelolaan keuangan peneliti temukan pada 20 Pelaku Usaha UMKM Pujasera Melawai.

Pujasera Melawai terletak di jalan Jl. Melawai Raya XIII No.3, RT.1/RW.3, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, tidak jauh dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Asih ini terisi oleh 20 pelaku usaha UMKM di bidang *food and beverages* dengan bentuk hanggar terbuka dan terdiri dari 20 kios dengan fasilitas pendukung 20 set etalase, 30 meja, 30 kursi serta instalasi listrik dan air. Diantara semua pelaku usaha UMKM di Pujasera Melawai dua diantaranya hanya sebagai karyawan dan selebihnya adalah pemilik dari usaha yang dibangun mereka sendiri. Dalam menjalankan bisnis, para pelaku usaha hanya mengandalkan modal dari anaknya ataupun tabungannya dengan harap uang itu akan memutar dan mengambil untung sedikit sekali. Para pelaku usaha mengaku kurang mengerti mengenai peminjaman modal ataupun cara efektif untuk pengelolaan uang dari hasil penjualan mereka. Semenjak pandemi yang terjadi pada tahun 2019 hingga sekarang berjalan menjadi *new normal* beberapa pedagang mengaku kesulitan dalam mengambil bahan baku yang kian lama semakin mahal.

Tabel 1 Umur dan Pendidikan Terakhir Pelaku Usaha UMKM di Pujasera Melawai

No.	Usaha UMKM	Umur	Pendidikan Terakhir
1.	Warkop	48 Tahun	SMP
2.	Martabak	42 Tahun	SMA
3.	Jus Buah	38 Tahun	SMA
4.	Ayam Goreng	50 Tahun	SD
5.	Mie Ayam Bakso	52 Tahun	SD
6.	Warkop	24 Tahun	S1
7.	Nasi Rames	56 Tahun	SD
8.	Ayam Penyet	32 Tahun	SMA
9.	Jus Buah Kekinian	21 Tahun	SMA (Sedang melanjutkan pendidikan S1)
10.	Mie Ayam & Es Teler	43 Tahun	SMP
11.	Ayam Kampung Kalasan	52 Tahun	SD
12.	Siomay	43 Tahun	SMP
13.	Sate Ayam & Sate Kambing	33 Tahun	S1

14.	Tongseng	51 Tahun	SD
15.	Nasi Bebek	45 Tahun	SMA
16.	Nasi Goreng	40 Tahun	SMA
17.	Soto Betawi	53 Tahun	SMP
18.	Pecel Lele	33 Tahun	SMA
19.	Sop Iga Sapi	46 Tahun	SMA
20.	Es Kopyor	56 Tahun	SD

Berdasarkan Tabel diatas, perbedaan latar belakang pendidikan para pelaku usaha juga menjadi kesulitan dalam pemerataan informasi mengenai literasi keuangan, bahkan, di zaman sekarang industri makanan biasanya sudah bekerja sama dengan beberapa online food seperti Gojek, Grab, Shopee Food dan lainnya, tetapi di Pujasera Melawai hanya ada 5 pelaku usaha yang sudah memaksimalkan usaha tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta bahwa 15 pelaku memiliki kekurangan pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik dikarenakan 15 pelaku usaha masih melakukan penjualan melalui *whatsapp* ataupun telepon. Namun, para pelaku usaha sudah dapat memaksimalkan penggunaan *gadget* dengan baik. Para pelaku usaha UMKM mengakui permasalahan tersebut dirasakan juga karena mereka kurang kompeten dalam mengelola keuangan pribadi sehingga berimbas kepada pengelolaan keuangan usaha mereka. Nyatanya, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM. Karena, pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu.

Berdasarkan fakta diatas maka dapat disimpulkan bahwa UMKM tersebut harus mendapatkan pengetahuan akan literasi keuangan khususnya pengelolaan keuangan yang didapat melalui pembelajaran.

Inovasi pembelajaran perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan di zaman modern. Perkembangan zaman ditandai dengan *gadget* yang tiap tahunnya selalu bertambah fitur-fitur baru serta kecanggihannya dalam membantu kehidupan manusia. Pembelajaran berbasis teknologi dapat memudahkan peserta didik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang erat kaitannya dengan kebutuhan pembelajaran melalui media *online* yang

mudah diakses menggunakan *handphone* (Adam & Syastra, 2015). Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu dan kehidupan masyarakat serta alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan. (Binti Maunah, 2009, Hal. 29). Pengimplementasian pendidikan atau pembelajaran dapat dilakukan melalui sebuah media pembelajaran berbasis teknologi salah satunya video pembelajaran yang bersifat interaktif.

Menurut Cheppy Riyana (2007) media pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.⁵ Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalaui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003:65). Pembuatan video dapat bersifat interaktif materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik.

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video (audio visual). Pembelajaran melalui video akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi maupun peserta didik dalam memahami konteks pembelajaran. Materi dikemas menjadi sebuah video interaktif yang kreatif dan dapat dilihat kapan saja di mana saja melalui *gadget* dan internet. Berkesinambungan dengan hal ini, urgensi mengenai peningkatan literasi keuangan untuk pelaku usaha harus dilaksanakan segera, banyak

⁵ <https://media.neliti.com/media/publications/296909-pengembangan-video-pembelajaran-kebugara-c2c5b5a1.pdf> diakses pada tanggal 1 agustus 2022 pukul 23.45

sekali manfaat yang akan didapatkan oleh pelaku usaha untuk keberlangsungan usahanya serta untuk memperbaiki kehidupan ekonominya. Beberapa dari pelaku usaha juga mengatakan bahwa mereka bosan jika hanya diberi tahu mengenai literasi digital ini lewat obrolan ataupun *by text*, karena pelaku usaha UMKM di Pujasera Melawai pengetahuan mengenai literasi keuangan melalui sebuah metode yang bersifat interaktif yang dapat membuat pelaku usaha tersebut mendapatkan materi sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha tersebut.

Berdasarkan keadaan yang telah dijabarkan, situasi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga peneliti ingin melakukan “Pengembangan Media Video Interaktif Bagi Pelaku Umkm Pujasera Melawai Mengenai Literasi Keuangan Terkait Pengelolaan Keuangan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pemberian informasi dan wawasan mengenai Literasi Keuangan yang berbasis teknologi jarang dilakukan untuk para pelaku usaha kecil.
- b. Pembelajaran dengan media pembelajaran satu arah yang sudah ada saat ini kurang efektif dalam menjabarkan materi, sehingga perlu dikembangkan video interaktif.

C. Ruang Lingkup

Berlandaskan analisis dan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan media video interaktif untuk Pelaku Usaha UMKM Pujasera Melawai.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dibatasi agar tidak meluas. Adapun hal-hal yang perlu dibatasi adalah:

Materi pembelajaran dalam pengembangan ini dibatasi pada materi Dasar-Dasar Literasi Keuangan mengenai pengelolaan keuangan terkait modal usaha UMKM.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah produk pengembangan video interaktif mengenai Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Pujasera Melawai sudah layak dan sesuai untuk materi Literasi Keuangan khususnya mengenai pengelolaan keuangan UMKM?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif.
2. Menghasilkan produk pengembangan video interaktif mengenai Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Pujasera Melawai yang layak untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam memahami Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan.
3. Mengetahui tingkat pemahaman terkait literasi keuangan dalam mengelola modal usaha pada plaku usaha UMKM Pujasera Melawai.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya pengembangan video interaktif mengenai Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Pujasera Melawai ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menerapkan pengembangan media video animasi sebagai tambahan ilmu dan pengalaman mengenai Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan.

2. Bagi pelaku usaha UMKM Pujasera Melawai

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan sehingga para pelaku usaha UMKM Pujasera Melawai mampu memperhatikan pengelolaan keuangannya.

3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk melakukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan bermanfaat.



*Meucerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*